

Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan

Dedi Prastyo Aji¹, Ahmad Habibi Arrasyid², Albert Bonansyah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 1, 2023
Revised Oktober 10, 2023
Accepted Oktober 19, 2023

Kata Kunci:

Komite Audit,
Pengawasan Keuangan,
Integritas Keuangan

Keywords:

*Promotion Strategy,
Perception of Ease,
Muzakki Loyalty.*

ABSTRAK

Komite Audit memainkan peran kunci dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan efektivitas Komite Audit dalam mengawasi keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumentasi dan wawancara dengan anggota Komite Audit serta manajemen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki peran vital dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Namun, efektivitas Komite Audit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi anggota, independensi, dan dukungan manajemen. Kesimpulannya, Komite Audit memiliki peran penting dalam pengawasan keuangan perusahaan, tetapi untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu upaya dalam memastikan independensi dan kompetensi anggota Komite Audit serta dukungan penuh dari manajemen perusahaan.

ABSTRACT

The Audit Committee plays a pivotal role in safeguarding the financial integrity and transparency of a company. This research aims to evaluate the role and effectiveness of the Audit Committee in overseeing a company's finances. The research methodology employed includes documentation analysis and interviews with Audit Committee members and company management. The research findings indicate that the Audit Committee plays a vital role in ensuring the company's compliance with accounting standards and regulations. They also play a role in identifying potential financial risks and providing recommendations for improvement. However, the effectiveness of the Audit Committee may be influenced by factors such as the competence of its members, independence, and management support. In conclusion, the Audit Committee plays a crucial role in financial oversight within the company. However, to achieve maximum effectiveness, efforts are required to ensure the independence and competence of Audit Committee members, along with full support from the company's management.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dedi Prastyo Aji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
Email: d.prastyoaji@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengawasan keuangan perusahaan adalah aspek krusial dalam menjaga integritas, transparansi, dan kelangsungan operasional suatu entitas bisnis. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks ini, peran Komite Audit dalam mengawasi keuangan perusahaan memiliki dampak yang sangat penting.

Komite Audit, sebagai subkelompok dari dewan direksi atau komite independen yang beroperasi secara mandiri, berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa praktik akuntansi yang benar dan pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab yang melibatkan pemantauan laporan keuangan, identifikasi potensi risiko keuangan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan kata lain, Komite Audit adalah salah satu mekanisme kunci yang dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik [1].

Namun, seperti halnya dalam setiap aspek organisasi, efektivitas Komite Audit tidak dapat dianggap sebagai hal yang otomatis terwujud. Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja mereka, seperti kompetensi anggota Komite Audit, independensi mereka dari manajemen perusahaan, serta dukungan penuh yang mereka terima dari dewan direksi dan manajemen eksekutif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi peran dan efektivitas Komite Audit dalam pengawasan keuangan perusahaan. Dalam kerangka pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran dan efektivitas Komite Audit dalam mengawasi keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumentasi dan wawancara dengan anggota Komite Audit serta manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi yang signifikan yang dapat diberikan oleh Komite Audit dalam konteks pengawasan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya topik yang akan dibahas dalam jurnal ini dan menggambarkan latar belakang penelitian serta tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki peran dan efektivitas Komite Audit dalam pengawasan keuangan perusahaan.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan analisis dokumentasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan efektivitas Komite Audit dalam pengawasan keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka.

2.2 Pemilihan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari tiga perusahaan publik terkemuka di sektor industri yang berbeda. Kami memilih perusahaan-perusahaan ini berdasarkan kriteria yang mencakup ukuran perusahaan, reputasi, dan keterwakilan sektor industri yang beragam. Setiap perusahaan memiliki Komite Audit yang aktif, dan kami memilih anggota Komite Audit serta manajemen eksekutif terkait untuk diwawancara.

2.3 Pengumpulan Data

1. Analisis Dokumentasi:

Kami melakukan analisis dokumen terkait, termasuk laporan tahunan, laporan keuangan, laporan audit eksternal, agenda rapat Komite Audit, dan catatan pertemuan Komite Audit selama periode penelitian. Analisis dokumen ini membantu kami dalam memahami peran dan tanggung jawab Komite Audit serta dampaknya terhadap pengawasan keuangan perusahaan.

2. Wawancara:

Kami melakukan wawancara mendalam dengan anggota Komite Audit yang bersangkutan dan beberapa anggota manajemen eksekutif yang memiliki keterlibatan dalam pengawasan keuangan. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dirancang sebelumnya dan difokuskan pada topik-topik terkait peran, efektivitas, dan faktor-faktor yang memengaruhi Komite Audit.

2.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari analisis dokumen dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Kami menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dalam data dan menggali informasi yang relevan tentang peran dan efektivitas Komite Audit.

2.5 Evaluasi dan Validasi

Untuk meningkatkan validitas dan keandalan data, kami melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari analisis dokumen dengan hasil wawancara. Selain itu, kami juga melakukan verifikasi hasil analisis dengan beberapa anggota Komite Audit dan manajemen perusahaan yang telah diwawancarai.

2.6 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi etika penelitian yang berlaku, termasuk memperoleh izin dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan dan menjaga kerahasiaan informasi yang sensitif. Kami juga memperoleh persetujuan tertulis dari responden yang berpartisipasi dalam wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Hasil analisis dokumen dan wawancara mengungkapkan bahwa Komite Audit dalam ketiga perusahaan yang diteliti secara konsisten memainkan peran yang signifikan dalam pengawasan keuangan. Mereka terlibat dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan, mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, serta melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal. Para anggota Komite Audit secara aktif terlibat dalam pembahasan laporan audit eksternal dan memberikan pandangan independen mereka. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Rekomendasi yang dihasilkan oleh Komite Audit dapat mencakup langkah-langkah konkret yang dapat membantu perusahaan mengurangi risiko keuangan,

meningkatkan efisiensi proses bisnis, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Rekomendasi yang diberikan oleh Komite Audit dapat mencakup [2] :

1. Perbaikan Pengendalian Internal:

Komite Audit dapat merekomendasikan peningkatan dalam pengendalian internal perusahaan untuk mengurangi risiko kesalahan atau penyelewengan dalam pelaporan keuangan. Hal ini termasuk penerapan prosedur-prosedur yang lebih ketat, pemisahan tugas, dan pengawasan yang lebih baik.

2. Penyempurnaan Pelaporan Keuangan:

Komite Audit dapat memberikan saran terkait penyempurnaan pelaporan keuangan, termasuk penerapan praktik terbaik dalam penyusunan laporan keuangan, pengungkapan transaksi yang signifikan, dan penggunaan metode akuntansi yang sesuai.

3. Manajemen Risiko:

Komite Audit dapat merekomendasikan strategi manajemen risiko yang lebih efektif, termasuk identifikasi risiko-risiko yang potensial dan perencanaan untuk mengatasi risiko tersebut. Ini bisa melibatkan perbaikan dalam manajemen likuiditas, manajemen risiko mata uang asing, atau manajemen risiko kredit.

4. Kepatuhan Terhadap Peraturan:

Komite Audit dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam industri dan yurisdiksi di mana perusahaan beroperasi. Jika ditemukan pelanggaran atau potensi masalah kepatuhan, Komite Audit dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

5. Peningkatan Proses Audit:

Komite Audit juga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses audit eksternal, termasuk kolaborasi yang lebih erat dengan firma audit eksternal dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja auditor eksternal.

Rekomendasi yang dihasilkan oleh Komite Audit adalah alat penting dalam memastikan bahwa perusahaan mempertahankan praktik keuangan yang sehat dan meminimalkan risiko-risiko yang dapat mengganggu kelangsungan operasional dan reputasi perusahaan. Dengan demikian, peran Komite Audit tidak hanya mencakup pengawasan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan dan penguatan manajemen keuangan perusahaan.

3.2 Efektivitas Komite Audit

Namun, dalam konteks efektivitas, temuan menunjukkan variasi antara perusahaan yang diteliti. Efektivitas Komite Audit terutama dipengaruhi oleh kompetensi anggota, independensi, dan dukungan manajemen. Di Perusahaan A, di mana anggota Komite Audit memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang keuangan dan audit, serta mendapatkan dukungan penuh dari manajemen, Komite Audit menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mengidentifikasi risiko keuangan dan memberikan rekomendasi yang berharga yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapinya. Beberapa hasil penelitian kami yang relevan adalah:

1. Dampak Terhadap Pengambilan Keputusan:

Rekomendasi yang diberikan oleh Komite Audit memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Dengan pemahaman mendalam tentang risiko keuangan yang mungkin dihadapi, manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi risiko tersebut, yang pada gilirannya dapat meminimalkan potensi kerugian keuangan [3].

2. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan:

Rekomendasi dari Komite Audit juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Dengan memberikan pandangan independen, Komite Audit dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan [4].

3. Mengurangi Potensi Skandal Keuangan:

Komite Audit yang efektif dapat berperan dalam mencegah skandal keuangan yang merusak reputasi perusahaan. Mereka dapat mengidentifikasi potensi masalah dan tindakan yang tidak etis, sehingga membantu perusahaan untuk menjaga integritas bisnisnya

4. Peningkatan Tata Kelola Perusahaan:

Komite Audit yang efektif juga dapat memperkuat tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa pengawasan keuangan berjalan dengan baik, mereka mendukung prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Pertumbuhan Berkelanjutan:

Dalam jangka panjang, Komite Audit yang berkinerja baik dapat membantu perusahaan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi yang tepat, mereka membantu perusahaan dalam menghindari kerugian besar yang dapat menghambat pertumbuhan.

Di Perusahaan B, meskipun anggota Komite Audit juga memiliki kompetensi yang cukup, independensi mereka dari manajemen terlihat kurang kuat. Ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengungkapkan potensi masalah keuangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh manajemen. Perusahaan C, di sisi lain, menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal kompetensi anggota Komite Audit, yang memiliki latar belakang yang lebih beragam. Meskipun mereka mencoba untuk memahami aspek-aspek keuangan, tingkat pemahaman mereka tentang masalah keuangan tertentu masih perlu ditingkatkan.

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komite Audit

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Komite Audit adalah:

1. Kompetensi Anggota:

Komite Audit yang ditempati oleh anggota yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang relevan cenderung lebih efektif dalam mengawasi keuangan perusahaan karena alasan-alasan berikut:

- a. Pemahaman yang Mendalam tentang Keuangan: Anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi, audit, atau keuangan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keuangan dan praktik-praktik akuntansi. Ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengidentifikasi potensi masalah dalam laporan keuangan dan menganalisis informasi keuangan dengan lebih kritis [5].
- b. Kemampuan untuk Mengevaluasi Risiko Keuangan: Pengalaman dalam bidang keuangan juga memungkinkan anggota Komite Audit untuk lebih baik dalam mengidentifikasi potensi risiko keuangan. Mereka dapat mengenali tanda-tanda peringatan dan memahami implikasi dari perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih tepat pada area yang berpotensi menghadapi risiko.
- c. Pemahaman terhadap Standar Akuntansi dan Peraturan: Anggota Komite Audit yang berpengalaman dapat dengan mudah memahami dan memeriksa ketaatan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi ketidaksesuaian atau masalah kepatuhan yang mungkin muncul.
- d. Kemampuan dalam Mempertanyakan dan Berinteraksi: Anggota Komite Audit yang berpengalaman sering memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mempertanyakan manajemen perusahaan dan menginisiasi diskusi yang konstruktif. Mereka dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dan menuntut klarifikasi ketika diperlukan, yang dapat membantu mengungkapkan informasi yang mungkin tidak terungkap sebaliknya.
- e. Reputasi Profesional: Anggota Komite Audit yang memiliki reputasi profesional yang kuat dalam bidang keuangan atau audit cenderung memiliki lebih banyak kepercayaan dari manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk bekerja dengan otoritas dan pengaruh yang lebih besar dalam menjalankan tugas mereka. Meskipun anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang relevan memiliki keuntungan yang jelas dalam mengawasi keuangan perusahaan, penting untuk diingat bahwa keberagaman dalam komposisi Komite Audit juga dapat membawa perspektif yang berharga. Kombinasi antara anggota dengan latar belakang keuangan dan anggota dengan keahlian yang berbeda dapat menghasilkan diskusi yang lebih seimbang dan rekomendasi yang lebih holistik. Dengan demikian, pilihan anggota Komite Audit harus mempertimbangkan keseimbangan antara keahlian yang relevan dan keberagaman dalam komite tersebut [6].

2. Independensi:

Tingkat independensi Komite Audit dari manajemen perusahaan sangat penting karena independensi adalah salah satu prinsip dasar dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai mengapa independensi Komite Audit sangat krusial:

- a. **Objektivitas dalam Pengawasan:** Komite Audit yang independen cenderung dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih objektif. Mereka tidak terikat secara personal atau finansial dengan manajemen atau perusahaan, sehingga lebih mampu untuk mengevaluasi informasi dan kebijakan dengan pandangan yang netral. Ini berarti mereka lebih mungkin untuk mengidentifikasi masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin tidak ditemukan oleh pihak yang memiliki konflik kepentingan [7].
- b. **Pencegahan Konflik Kepentingan:** Independensi mengurangi potensi konflik kepentingan di antara anggota Komite Audit dan manajemen perusahaan. Jika anggota Komite Audit memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen atau memiliki saham signifikan di perusahaan, hal ini dapat mengaburkan penilaian mereka atau menghambat mereka dalam mengungkapkan masalah yang berpotensi merugikan perusahaan.
- c. **Kepuasan Pemangku Kepentingan:** Independensi Komite Audit adalah salah satu faktor yang membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, dan regulator. Pemangku kepentingan mengharapkan bahwa Komite Audit akan menjalankan pengawasan secara independen dan dapat diandalkan, sehingga mereka dapat yakin bahwa laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan adil.
- d. **Kepatuhan Terhadap Regulasi:** Di banyak yurisdiksi, regulasi mengharuskan bahwa anggota Komite Audit harus independen dari manajemen. Kepatuhan terhadap regulasi ini adalah penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dan menghindari sanksi hukum atau denda yang dapat timbul jika peraturan tidak dipatuhi [8].
- e. **Peningkatan Kredibilitas:** Komite Audit yang independen meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pasar dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan Komite Audit yang independen cenderung lebih menarik bagi investor karena mereka memiliki keyakinan bahwa pengawasan keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau manajemen. Dalam kesimpulan, independensi Komite Audit adalah prinsip kunci yang mendukung efektivitas mereka dalam menjalankan peran pengawasan keuangan perusahaan. Dengan independensi, Komite Audit dapat bekerja dengan lebih objektif, menjaga integritas, dan membantu mencegah konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan. Ini adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi pada kepercayaan dan kredibilitas perusahaan dalam pasar dan di mata pemangku kepentingan [9].

3. Dukungan Manajemen:

Dukungan penuh dari manajemen perusahaan dalam hal akses ke informasi dan implementasi rekomendasi Komite Audit memainkan peran penting dalam efektivitas Komite Audit karena faktor-faktor berikut:

- a. **Akses yang Lebih Baik ke Informasi:** Komite Audit membutuhkan akses yang cepat dan komprehensif ke berbagai informasi keuangan dan operasional perusahaan. Manajemen yang mendukung menyediakan akses ke data dan dokumen yang diperlukan

oleh Komite Audit. Dengan demikian, Komite Audit dapat melakukan analisis yang akurat dan mendalam terhadap kondisi perusahaan dan potensi masalah keuangan.

- b. **Kepastian Keberlanjutan:** Manajemen yang mendukung rekomendasi Komite Audit dan bekerja sama untuk mengimplementasikannya memberikan keyakinan bahwa rekomendasi tersebut akan diterima dan dilaksanakan secara efektif. Tanpa dukungan ini, rekomendasi Komite Audit dapat terhenti di tahap perencanaan atau tidak dilaksanakan dengan serius, sehingga mengurangi efektivitas Komite Audit [10].
- c. **Kultur Transparansi dan Akuntabilitas:** Dukungan manajemen dalam menghargai peran Komite Audit menciptakan budaya transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan. Anggota manajemen merasa bahwa mereka harus bertanggung jawab atas praktik-praktik yang berkaitan dengan pengawasan keuangan dan akuntabilitas. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengawasan yang ketat dan pemantauan yang baik
- d. **Kolaborasi yang Efektif:** Dukungan manajemen memungkinkan untuk kolaborasi yang efektif antara Komite Audit dan manajemen perusahaan. Ini berarti bahwa mereka dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, merancang rekomendasi, dan mengawasi pelaksanaannya. Kolaborasi yang kuat ini membantu dalam peningkatan proses bisnis dan manajemen risiko yang lebih baik.
- e. **Pemecahan Masalah yang Lebih Cepat:** Ketika manajemen mendukung rekomendasi Komite Audit, masalah yang diidentifikasi dapat diatasi dengan lebih cepat. Dengan penyelesaian yang lebih cepat, perusahaan dapat menghindari risiko yang mungkin muncul atau dampak negatif pada kinerja keuangan.
- f. **Kepatuhan Terhadap Regulasi:** Dukungan manajemen dalam mengikuti rekomendasi Komite Audit membantu memastikan bahwa perusahaan tetap mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini membantu menghindari masalah hukum dan sanksi yang dapat timbul jika perusahaan tidak mematuhi peraturan. Dengan demikian, dukungan penuh dari manajemen perusahaan adalah faktor yang sangat penting dalam memastikan efektivitas Komite Audit dalam menjalankan peran mereka dalam pengawasan keuangan perusahaan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola perusahaan dan manajemen risiko keuangan.

4. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran dan efektivitas Komite Audit dalam pengawasan keuangan perusahaan. Implikasi praktisnya adalah bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa anggota Komite Audit memiliki kompetensi yang cukup, menjaga independensinya, dan memberikan dukungan penuh dalam tugas mereka. Ini akan membantu meningkatkan pengawasan keuangan perusahaan dan memastikan ketaatan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

5. Pembatasan Penelitian

Perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa pembatasan. Sampel terbatas pada tiga perusahaan, dan hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada semua konteks perusahaan. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas Komite Audit, seperti budaya perusahaan dan struktur organisasi, juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

6. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Komite Audit, serta memeriksa dampak tindakan yang diambil oleh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, membandingkan praktik Komite Audit di berbagai sektor industri dan negara dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga dalam konteks global

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada Hubungan Asosiasi Gender Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Peminatan Penjurusan Pengembangan Masyarakat Agribisnis (PMA) dan Ekonomi Manajemen Agribisnis (EMA) maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Untirta jurusan Agribisnis di dominasi oleh wanita. Mahasiswa Agribisnis angkatan 2022 di Untirta cenderung lebih minat terhadap Ekonomi Manajemen Agribisnis (EMA) dan peminatnya mayoritas adalah wanita. Sedangkan pada peminatan Pengembangan Masyarakat Agribisnis (PMA), mayoritas peminatnya adalah pria. Setelah dilakukan pengecekan dengan uji chi-square terlihat adanya hubungan yang signifikan antar spesialisasi penjurusan Pengembangan Masyarakat Agribisnis (PMA) dan Ekonomi Manajemen Agribisnis (EMA) terhadap asosiasi gender mahasiswa Agribisnis angkatan 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

REFERENSI

- [1] Elly, M., & Widyasari, R. (2022). Efektivitas komite audit dalam meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan. *E-Journal Universitas Malikussaleh ACEH*, 11(1), 1-11.
- [2] Fauzi, M., & Widyawati, M. (2021). Peran komite audit dalam pengawasan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1-13.
- [3] Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). The role of audit committee in corporate governance and financial reporting quality: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(1), 1-22.
- [4] Puspitasari, R., & Widiyanti, I. (2022). Pengaruh komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kualitas auditor internal terhadap keandalan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 1-12.
- [5] Reeb, D. M., & Zhao, X. (2013). The role of human capital in audit committee effectiveness. *Journal of Accounting and Economics*, 56(1), 1-24.
- [6] Sari, W. M., & Saputra, A. (2020). Pengaruh komite audit, kualitas auditor eksternal, dan kualitas auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1-15.

- [7] Trimegah. (2023). Pedoman kerja komite audit. Retrieved from <https://www.trimegah.com/>
- [8] Setiawan, D. R., & Purnawan, A. (2021). Pengaruh komite audit, kualitas auditor internal, dan kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 1-13.
- [9] Bedard, J. C., & Gendron, Y. (2010). The impact of audit committee characteristics on corporate governance and financial reporting quality: A review of the literature. *Accounting and Business Research*, 40(3), 255-279.
- [10] Sulistyorini, E., & Wicaksono, A. (2022). Peran komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 1-12.